

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan global.¹ Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan baik bagi guru untuk mengembangkan potensinya maupun keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya.² Kurikulum ini dirancang agar terdapat penyesuaian di sekolah terkait pembelajaran dengan tuntutan dan budaya sekolah. Kurikulum merdeka berupaya memberikan pendidikan yang berbasis kompetensi dan berorientasi pada pembentukan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai universal.³ Karakter yang seharusnya diberikan dan dibiasakan kepada siswa ini ada banyak sekali, salah satunya adalah karakter tanggung jawab.⁴

Karakter sendiri merupakan kata kunci untuk melahirkan penerus bangsa Indonesia di masa yang akan datang, menjadikan manusia unggul yang

¹ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (7 Juni 2022): 7176.

² Shofia Nurun Alanur, Jamaludin Jamaludin, dan Sunarto Amus, "Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (1 Juni 2023): 179.

³ Erna Labudasari dkk., *Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik di Sekolah* (Indonesia Emas Group, 2023), 3–4.

⁴ Sri Wahyuni, Yeni Erita, dan Yanti Fitria, "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Silungkang," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (30 Mei 2023): 1878.

akan memikul tanggung jawab.⁵ Tanggung jawab ini menjadi ciri manusia beradab.⁶ Tanggung jawab adalah perwujudan kesadaran individu akan kewajibannya mengenai perbuatan yang disengaja maupun perbuatan tidak disengaja. Tanggung jawab juga merupakan karakter esensial dalam kehidupan manusia, terutama peran sebagai siswa di sekolah. Penting bagi siswa untuk memiliki karakter tanggung jawab, baik dalam melaksanakan aktivitas maupun tugas pembelajaran. Karakter tanggung jawab siswa juga bisa diamati melalui keterlibatan siswa dalam melaksanakan tugas kelompok. Sikap kooperatif siswa dalam melaksanakan diskusi merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur peran siswa untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugas bersama.⁷

Realisasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa saat ini masih banyak yang tidak sesuai seperti apa yang diharapkan. Seperti halnya fenomena yang diteliti di SD Negeri 19 Silungkang, di sana masih ditemui bahwa siswa tidak mengerjakan soal dengan baik dikarenakan siswa lebih suka bermain di kelas dan tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran.⁸ Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada salah satu sekolah kristen swasta di kota Jakarta ditemukan juga

⁵ Juliana Margareta Sumilat dan Lady Carolina Pangalo, "Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Journal on Education* 6, no. 4 (21 Juni 2024): 2139.

⁶ Shabri Shaleh Anwar, "Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (30 Juni 2014): 13.

⁷ Sioratna Puspita Sari, Jessica Elfani Bermuli, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 1 (Maret 2021): 114.

⁸ Sri Wahyuni, Yeni Erita, dan Yanti Fitria, "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Silungkang," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (30 Mei 2023): 1881.

tindakan siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, lupa mengirimkan tugas dan tidak mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru.⁹ Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa lalai dalam tanggung jawabnya, karena tanggung jawab siswa adalah belajar. Sehingga karakter tanggung jawab siswa belum terbentuk secara optimal. Maka dari itu, penting bagi guru untuk mempunyai peran dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Guru dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa pada saat proses pembelajaran salah satunya dengan menerapkan model *action learning*.

Pembelajaran dengan model *action learning* ini memiliki unsur kolaborasi yang sangat kuat, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok kecil.¹⁰ Model pembelajaran *action learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan kompetensi siswa dengan cara meminta siswa untuk menyelesaikan permasalahan melalui tahapan menganalisa, merekomendasikan solusi dan mengambil keputusan secara bersama.¹¹ Setiap siswa di dalam kelompok akan saling berinteraksi. Selain itu dengan berkelompok mampu mengatasi berbagai rintangan dengan penuh tanggung jawab, mengandalkan bakat setiap anggota kelompok,

⁹ Sioratna Puspita Sari dan Jessica Elfani Bermuli, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 111.

¹⁰ Nailul Hisan, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Negosiasi Melalui Model Pembelajaran Action Learning," *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (19 November 2022): 349.

¹¹ Restu Mustika Dewi, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Model Action Learning Pada Siswa Kelas 5 SDN Tegalrejo 05 Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Semester II tahun Pelajaran 2013/2014" (Salatiga, Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), 9.

mempercayai antar anggota kelompok, saling mengeluarkan pendapat, dan mengambil keputusan secara mufakat.¹²

Model pembelajaran ini menekankan pada pengalaman belajar langsung yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Siswa diajak untuk menjalankan proyek nyata, menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata, dan kemudian merefleksikan pengalaman yang mereka alami. Proses refleksi ini menjadi kunci dalam *action learning*, karena melalui refleksi ini siswa akan mampu mengenal dirinya sendiri dan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang dihadapinya.¹³ Dengan demikian, siswa diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawabnya.

Salah satu pembelajaran yang cocok digunakan dalam model *action learning* ini, yaitu pada pembelajaran pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila sebagai bentuk dari pendidikan karakter yang diberikan di sekolah.¹⁴ Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran yang sudah diberikan sejak dasar dan harus diajarkan kepada siswa di sekolah.¹⁵ Pendidikan Pancasila di sekolah dasar sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila berguna untuk mengembangkan serta melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang

¹² Yulia Nur Maulida, Karma Iswasta Eka, dan Cicih Wiarsih, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Kerjasama di Sekolah Dasar," *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 4, no. 1 (19 Februari 2020): 17.

¹³ Restu Mustika Dewi, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Model Action Learning Pada Siswa Kelas 5 SDN Tegalrejo 05 Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Semester II tahun Pelajaran 2013/2014," 10.

¹⁴ Nadia Tassya Pratiwi, "Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter di SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat," *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 2, no. 3 (18 November 2021): 440.

¹⁵ Vivi Tamaeka dkk., "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2 Agustus 2022): 2422.

diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang terdapat pada nilai-nilai Pancasila dapat membentuk jati diri yang beragam. Mulai dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, hingga suku bangsa. Berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.¹⁶

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang telah peneliti amati dan peneliti temukan di salah satu sekolah yang sudah menerapkan model *action learning*. Salah satu sekolah yang telah menerapkan model *action learning* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tersebut telah diterapkan di SD NU Insan Cendekia. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih dalam di sekolah tersebut. Adapun alasan lainnya mengenai peneliti memilih lokasi penelitian di SD NU Insan Cendekia, yaitu karena SD NU Insan Cendekia salah satu sekolah yang unggul dan termasuk sekolah favorit yang berada di Kecamatan Ngadiluwih. Siswa SD NU Insan Cendekia memiliki karakter tanggung jawab yang tinggi, selain itu para guru dan siswa di SD NU Insan Cendekia sangat ramah sehingga mempermudah peneliti memperoleh data penelitian.

Penerapan model *action learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tersebut telah diterapkan di SD NU Insan Cendekia untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di kelas IV Uhud, sehingga para siswa telah terbiasa untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Salah satu

¹⁶ Ina Magdalena, dkk., "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no.3 (2020): 420.

kegiatan yang diterapkan oleh siswa setelah menggunakan model pembelajaran *action learning* dalam pembelajaran pendidikan Pancasila yaitu siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Selain itu siswa mampu mengambil keputusan secara mufakat dan mengetahui resiko yang diambil tersebut. Sehingga para siswa mampu untuk memenuhi tanggung jawabnya. Siswa juga mampu melaksanakan pekerjaan secara bergotong royong dengan penuh kesadaran tanggung jawab masing-masing.

Adapun kegiatan lain yang dilaksanakan pada program sekolah tersebut yaitu kegiatan *field trip*. Kegiatan *field trip* siswa juga memusyawarahkan secara berkelompok untuk mendiskusikan kegiatan tersebut dengan cara siswa saling mengusulkan pendapat kemana saja yang mau siswa kunjungi untuk kegiatan itu. Selanjutnya siswa mengambil keputusan secara bersama-sama. Meskipun ada beberapa siswa ada yang kurang setuju dengan pendapat yang telah diputuskan, siswa tetap menerima dan menghargai hasil keputusan tersebut dengan lapang dada.¹⁷

Selain itu, siswa mampu menerapkan yang didapat dari pembelajaran materi pendidikan Pancasila mengenai pengamalan sila-sila yang terkandung dalam Pancasila. Siswa disini juga mengimplementasikan dalam kebiasaan sehari-hari yang berada di lingkungan sekolah, seperti melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjama'ah dengan tertib. Menanam bunga maupun tanaman secara bersama-sama dengan saling membantu, siswa dapat saling menghargai sesama serta menghormati guru. Selain itu kegiatan penerapan tanggung jawab juga tercermin dari setiap kegiatan yang dilakukan

¹⁷ Hasil observasi pada tanggal 20 April 2024.

siswa diantaranya antri saat mengambil jatah makan siang, serta mengembalikan peralatan makan yang telah selesai dipakai untuk makan dan lain sebagainya.¹⁸

Peneliti juga telah melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu mengenai model *action learning*. Penggunaan model *action learning* berdasarkan data base *google scholar* terdapat berbagai modifikasi dengan rentang waktu sejak 2010-2024 sebanyak 78 penelitian. Diantara penelitian tersebut terdapat pokok bahasan makna beriman kepada qadha dan qodhar oleh Hanum,¹⁹ serta ada juga yang berupa internalisasi karakter siswa oleh Fauziah, dkk.²⁰ Selain itu terdapat penelitian tentang penerapan model *action learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi suhu dan kalor pada tingkat MA,²¹ ada pula penelitian yang berupa upaya peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar IPA pada tingkat SD,²² serta terdapat penerapan model *action learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran matematika pada tingkat SD.²³ Oleh karena itu, peneliti ingin membuat keterbaruan penelitian dari variabel terikat yaitu model

¹⁸ Hasil observasi pada tanggal 18 Mei 2024.

¹⁹ Latifah Hanum, "Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Action Learning Dengan Pokok Bahasan Makna Beriman Kepada Qadha dan Qodhar Pada Siswa Kelas XII MIPA SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Guru Kita PGSD* 5, no. 3 (11 Juni 2022): 149.

²⁰ Irfana Fauziah, Meti Indrowati, dan Joko Ariyanto, "Penerapan Strategi Pembelajaran Action Learning Terhadap Internalisasi Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Biologi," *Jurnal Pendidikan Biologi* 7, no.1 (Februari, 2015): 14-27.

²¹ Arifah Furqoniyyah, "Penerapan model action learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi suhu dan kalor" (other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

²² Restu Mustika Dewi, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Model Action Learning Pada Siswa Kelas 5 SDN Tegalrejo 05 Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Semester II tahun Pelajaran 2013/2014."

²³ Yulia Tiurma Uli Sinaga, "Penerapan Model Action Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SD Negeri 095249 Tapak Kuda Kec. Bandar Masilam Tahun Ajaran 2012/2013" (undergraduate, UNIMED, 2013).

action learning dengan menggunakan konsep terbaru untuk meningkatkan tanggung jawab siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila.

Selanjutnya, dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Mei 2024 di kelas IV SD NU Insan Cendekia diperoleh informasi bahwa siswa memiliki karakter tanggung jawab yang tinggi dalam pembelajaran pendidikan Pancasila disebabkan menerapkan model *action learning*. Maka oleh dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Action Learning* untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD NU Insan Cendekia".

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD NU Insan Cendekia?
2. Bagaimana gambaran karakter tanggung jawab siswa di SD NU Insan Cendekia?
3. Bagaimana pelaksanaan model *action learning* untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD NU Insan Cendekia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran pembelajaran pendidikan Pancasila di SD NU Insan Cendekia.

2. Untuk mendeskripsikan gambaran karakter tanggung jawab siswa di SD NU Insan Cendekia.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *action learning* untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di SD NU Insan Cendekia.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia serta sebagai sumbangan ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya. Khususnya tentang pembelajaran *action learning* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini bagi kepala madrasah diharapkan menjadi informasi untuk menentukan kebijakan pengarahannya maupun hal kegiatan SD NU Insan Cendekia.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan penerapan model *action learning* untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di SD NU Insan Cendekia.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya.

d. Kepada peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini kepada peneliti yang akan datang diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan maupun acuan, serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik dan relevan dengan hasil penelitian ini.

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dibidang pendidikan serta dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Alternatif untuk menghindari kesalahan penafsiran judul penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan yang jelas tentang istilah-istilah kunci dalam fokus penelitian. Sehingga tidak ada kesalahan dalam pemahaman atau penafsiran. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi terarah.

a. Penegasan Konseptual

1) Penerapan Model *Action Learning*

Model *action learning* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah melalui

belajar dan melakukan tindakan secara langsung. Model *action learning* ini memberi siswa kesempatan untuk belajar dari contoh suatu kehidupan nyata dengan menerapkan topik dan isi materi yang dipelajari.²⁴

2) Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia jalankan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab berfokus pada orang lain untuk memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif menanggapi keinginan mereka. Selain itu, tanggung jawab juga menekankan tentang hal kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain. Tanggung jawab adalah sisi aktif dari moral.²⁵

3) Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang harus diajarkan disemua jenjang pendidikan. Karakteristik dari mata pelajaran pendidikan pancasila adalah sebagai pendidikan nilai dan moral. Pendidikan Pancasila dapat membantu siswa dalam memahami dan menerima nilai-nilai positif. Selain itu, Pendidikan Pancasila juga mengajarkan siswa untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Dengan memahami konsep-konsep seperti

²⁴ Nur Hadi dan Tutik Alawiyah, "Konsep dan Implementasi Metode *Action Learning* di Sekolah Demokrasi Pasuruan 2015," *Jurnal al-Murabbi* 1, no. 1 (2016):163.

²⁵ Reni Sofia Melati, Sekar Dwi Ardianti, dan Much Arsyad Fardani, "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (14 Agustus 2021): 3063.

demokrasi, hak asasi manusia, dan keadilan sosial, siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab.²⁶

b. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari "Penerapan Model *Action Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD NU Insan Cendekia" adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dengan cara memberi kesempatan belajar kepada siswa untuk mengalami dari dekat suatu kehidupan nyata dengan melakukan aplikasi topik dan isi materi yang dipelajari.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdapat sistematika pembahasan yang akan dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian, antara lain berisi :

Bab I: Pendahuluan, berisi tentang permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini, kemudian diidentifikasi dan ditelaah untuk menentukan fokus penelitian yang diteliti dalam bentuk pertanyaan, selanjutnya memaparkan tujuan dari penelitian ini, terdapat juga kegunaan dari penelitian ini, serta sistematika penelitian.

²⁶ Yakobus Adi Saingo Lena Natalia, "Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter dan Moral di Lembaga Pendidikan," 11 November 2023, 269.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang konsep-konsep teori yang relevan dengan bidang kajian penelitian ini. Berbagai macam kajian pustaka yang dipaparkan akan digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian yang digunakan untuk penguatan hasil penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang uraian rancangan penelitian yang membahas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data yang diambil, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta untuk penguatan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini mendeskripsikan mengenai objek yang diteliti, sejarah singkat SD NU Insan Cendekia, Visi & Misi, tujuan struktur organisasi sekolah, sarana dan lain-lain. Sedangkan paparan data penelitian menguraikan tentang implementasi model *action learning* untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD NU Insan Cendekia.

BAB V Pembahasan, menguraikan hasil dari penelitian yang dilakukan dan juga menguraikan tentang penerapan model *action learning* untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD NU Insan Cendekia.

BAB VI Penutup, terdiri atas kesimpulan dan berisi tentang saran-saran konstruktif agar upaya yang telah dilakukan dapat ditingkatkan lagi untuk semakin lebih baik berdasarkan seluruh rangkaian pembahasan baik bab pertama hingga bab keenam.